

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi sangat mempengaruhi segala aspek-aspek kehidupan masyarakat terutama aspek ekonomi disamping itu aspek kesehatan yang paling terkenda dampaknya, dan sering terjadi adanya tumpang tindih dari kepentingan politik ekonomi, sehingga daya rentan dan keutamaan antara aspek perekonomian dan aspek kesehatan saling bertabrakan satu sama lain (Herawanto, 2020). Kerentanan ekonomi menurut Seth dan Ragab (2012) khususnya makro ekonomi sangat berkaitan erat dengan kemiskinan, meskipun kemiskinan pada umumnya memiliki dampak yang lebih besar terhadap kerentanan ekonomi mikro. Permasalahan itu menyebabkan adanya guncangan serta ketidakstabilan, tidak hanya menyebabkan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, tetapi juga mendorong orang ke dalam kemiskinan (Seth & Ragab, 2012).

Menurut Nugroho dkk., struktur ekonomi memiliki indicator yang harus dibangun dimaksudkan lebih tahan dalam hambatan-hambatan ekonomi dengan mengurangi ketergantungan impor terhadap komoditas yang strategis, ketergantungan pada ekspor komoditas bahan mentah, menjaga agar perkembangan sector keuangan sejalan dengan adanya perkembangan sector riil, dan melakukan suatu pendalaman pasar keuangan (*financial market deepening*) (Nugroho et al., 2020).

Selama kurun waktu 2 tahun Indonesia telah dilanda wabah covid-19. Di Jawa Barat sebanyak 1.983 perusahaan dan jumlah buruhnya sebanyak 111.985 orang terkena dampak dari covid-19 ini, dari jumlah tersebut sebanyak 983 perusahaan telah memulangkan karyawan-karyawannya sebanyak 80.138 pekerja, dan 460 perusahaan telah memutus hubungan kerja atau yang sering kita sebut (PHK) sebanyak 19.089 pekerja.

Pemerintah daerah secara nasional juga telah menggerakkan pemulihan ekonomi berdasarkan azas desentralisasi dengan tetap melakukan kolaborasi bersama Pemerintah Pusat di masa pandemi Covid 19 ini (Fitrianingrum et al., 2020). Salah satu provinsi terbesar di negara Indonesia yang juga sedang berusaha memulihkan ekonominya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Sehingga pemerintah provinsi jawa barat menerbitkan beberapa regulasi dalam menjaga untuk penyebaran angka covid-19 di Jawa Barat seperti diberlakukannya kebijakan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa Barat yakni SE Gubernur Jawa Barat Nomor: 72/KS.13/HUKHAM yang disahkan pada tanggal 8 Januari 2021 tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Penanganan Covid 19 di Propinsi Jawa Barat (Bank Indonesia,2022)

Menurut SE Gubernur tersebut menjelaskan mengenai terdapat 20 Kabupaten/Kota yang harus melakukan PPKM sesuai dengan Imendagri 1/2021. Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga mengeluarkan Keputusan Gubernur Jawa

Barat No 443/Kep.10-Hukham/2021 Tentang Pemberlakuan PSBB Proporsional di 20 Kab/Kota di Jawa Barat dan Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 443/Kep.11-Hukham/2021 tentang Pemberlakuan adaptasi Kebiasaan Baru di 7 kab/Kota di Jawa Barat memiliki *impact* secara langsung pada proyeksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 yang akan meningkat sebesar 30-40% (Bank Indonesia, 2022)

Disisi lain, terdapat data terkait pertumbuhan ekonomi pasca covid-19 ini di tahun 2022, dimana saat ini pada triwulan ke-IV ekonomi di Jawa Barat pada tahun 2022 pun mengalami naik turun pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. (DISPERINDAG JABAR, 2022) Berikut ini pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2022 di Jawa Barat yang terdapat dalam Gambar 1.1



**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2022**



Sumber : [jabar.bps.go.id](http://jabar.bps.go.id)

Dalam penjabaran Gambar 1.1 tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian Jawa Barat pada triwulan IV 2022 menurun sebesar 4,61 % dari triwulan III 2022. Tetapi meski begitu secara keseluruhan triwulan I sampai triwulan IV sepanjang 2022, ekonomi Jawa Barat tumbuh 5,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2022 tersebut, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 5,31%. Capaian tersebut sekaligus menjadikan Jawa Barat sebagai provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di pulau Jawa.

Pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2022 didukung oleh kinerja penanganan pandemi, seperti dilakukannya pencabutan kebijakan pembatasan

kegiatan masyarakat sehingga aktivitas masyarakat berangsur normal. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh terjaganya ekspor dan realisasi investasi, meski di tengah berbagai tantangan kondisi global. Seperti diakibatkan oleh masa covid-19 dan perang russia-ukraina yang mengganggu aktivitas produksi dari berbagai sektor seperti sektor usaha, sehingga banyaknya pekerja buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja atau PHK. Dan sektor ekonomi yang paling terdampak ada pada komoditas industri tekstil dan produktivitas tekstil, akomodasi atau catering restoran, manufaktur, pariwisata dan perdagangan dalam negeri. Hal ini dibuktikan juga dengan data terkait pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan komoditas industri tekstil dimana Industri Tekstil mulai tumbuh tetapi melambat pada kuartal III 2022. PDB industri tekstil dan pakaian jadi tercatat tumbuh positif namun melambat 8,09% (yoy) pada kuartal III/2022. Kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya utilitas di berbagai subsektor industri tekstil. Berikut Gambar 1.2 PDB Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Q3/2020-Q3-2022.

**Gambar 1.2**  
**PDB Industri Tekstil dan Pakaian Jadi**

Sumber: *jabar.bps.go.id*

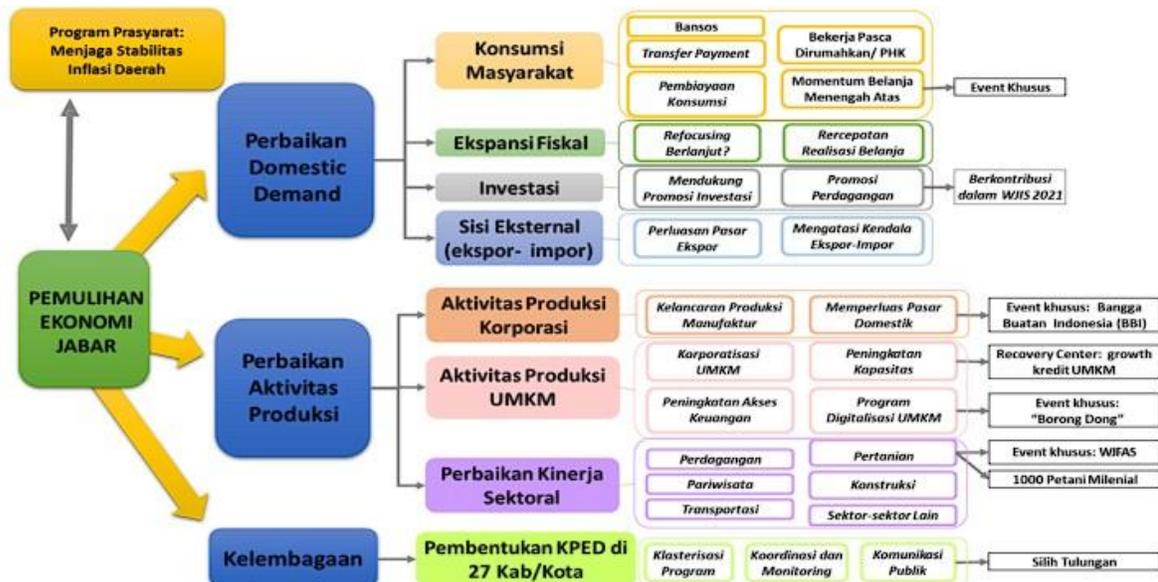


Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp34,85 triliun pada kuartal III/2022. Nilai tersebut tumbuh 8,09% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya (year on year/yoy) yang sebesar Rp32,24 triliun. Meski masih tumbuh positif, kenaikannya melambat dibandingkan pada kuartal sebelumnya yang sebesar 13,74% (yoy). Hal itu salah satunya disebabkan oleh turunnya utilisasi di masing-masing subsektor industri tekstil. Secara rinci, utilisasi industri serat mengalami penurunan 20%. Industri pemintalan (*spinning*) mencatatkan penurunan utilisasi sebesar 30%. Kemudian, utilisasi industri penenunan (*weaving*) dan perajutan (*knitting*) terkontraksi 50%.

Sedangkan, utilisasi industri garmen dan pakaian bayi masing-masing mengalami penurunan sebesar 50% dan 20-30%. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang memangkas jam kerjanya menjadi 3-4 hari dari sebelumnya 7 hari. Akibatnya, terdapat 92.149 ribu orang yang terdampak PHK dari industri tekstil. Kondisi tersebut tak lepas dari menurunnya ekspor tekstil, khususnya ke Amerika Serikat dan Eropa. Ini seiring dengan menurunnya permintaan pasar imbas resesi ekonomi di kedua wilayah tersebut. Sejalan dengan adanya PDRB pada kuartal III/2022, industri tekstil berkontribusi terhadap PDB industri pengolahan sebesar 5,75% (BPS, 2022). Hal tersebut didukung dengan adanya fokus dari pemerintah Jawa Barat dalam hal pemulihan ekonomi pasca covid-19 berdasarkan strategi yang diinginkan oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil.



**Gambar 1.3**  
**Fokus Pemulihan Ekonomi Jawa Barat**



Sumber : Laporan Ketua Pelaksana Komite Kebijakan Penanganan Covid-19,

9 Februari 2021

Pada gambar 1.3 tersebut menunjukkan bahwa strategi pemulihan ekonomi Jabar ada pada strategi perbaikan Domestic Demand yang berfokus pada sisi eksternal yaitu ekspor-impor dan strategi Perbaikan Aktivitas Produksi yang berfokus pada perbaikan kinerja sektoral di bidang perdagangan dan industri tekstil. Begitu juga yang dilakukan pemerintah pusat yaitu Kementerian Perindustrian (Menperin) tengah menyiapkan langkah-langkah mitigasi dari berbagai tekanan ke industri tekstil, khususnya risiko global. Selain itu, promosi dan kerja sama lintas sektoral dalam negeri perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan program peningkatan penggunaan produk dalam negeri (P3DN).

Sebagai catatan, industri tekstil merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan.

Kita ambil salah satu contoh yaitu CV MSA yang berada di Majalaya, Kabupaten Bandung. Di sisi lain, jika sumber pendapatannya hanya dari penjualan kain, CV MSA harus mencadangkan pendapatannya untuk melunasi utang bank hingga 2019, sehingga CV MSA kesulitan membeli mesin jenis baru. Kesulitan lain adalah segmen pasar CV MSA yang terbatas, yang membuat perusahaan terlalu bergantung pada pelanggan lama yang memiliki kemampuan untuk beralih ke pabrikan lain. Saat ini perusahaan hanya mampu memenuhi 47% dari total permintaan pelanggan pada saat peak season sehingga pelanggan beralih ke perusahaan lain saat peak season, meskipun kualitasnya masih di bawah CV MSA. Pergerakan pelanggan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun mempengaruhi permintaan produk CV MSA di luar musim. Selain itu, dampak dari adanya Covid-19 terhadap proses produksi dan ekspor-impor sangat sulit. (Putra et al., 2019).

Pada saat ini setelah adanya covid-19 CV MSA masih menggunakan pemasaran secara mulut ke mulut atau informasi secara lisan saja. Menurut Tahernejad (2012), Memahami informasi lisan adalah konsultasi yang dimediasi secara informal yang terjadi di antara klien. Dunia yang semakin kompetitif memaksa perusahaan untuk memunculkan ide dan inovasi baru untuk beradaptasi

dengan perubahan lingkungan seperti adanya Covid-19. (Seyed Ghorban & Tahernejad, 2012).

Sehingga dalam latar belakang masalah diatas harus segera dirancang dan mulai membuat strategi pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dalam sector perdagangan industri tekstil di masa setelah covid-19 ini dalam regional Kabupaten Bandung. Sehubungan dengan ini penulis akan melaksanakan usulan penelitian skripsi dengan judul “Strategi Pembangunan Ekonomi pasca Covid-19 dalam Sektor Perdagangan Industri Tekstil di Kabupaten Bandung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data pada latar belakang, menunjukkan bahwa pandemi covid-19 menyebabkan terhambatnya aktivitas masyarakat khususnya dalam aktivitas industri-industri sehingga terjadi adanya penurunan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi dimasa peralihan atau pasca covid-19 ini. Jika mengacu pada dimensi strategi organisasi yang diterapkan pada potensi *sector industri* tekstil di Jawa Barat, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada percepatan pemulihan ekonomi skala besar dalam regional Jawa Barat dengan domisili daerah Kabupaten Bandung.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan dan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana strategi pembangunan ekonomi pada sector perdagangan industri tekstil di masa pasca covid-19 di Kabupaten Bandung dengan mengacu pada dimensi strategi organisasi menurut Robbins (1990) yaitu: Inovasi (*Inovation*), Diferensiasi Pasar (*Market Differentiation*), Keterjangkauan (*Breadth*), Pengendalian Biaya (*Cost-Controlling*).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, untuk menemukan strategi dalam mendorong pembangunan ekonomi setelah masa covid-19 dalam sector perdagangan industri tekstil di Kabupaten Bandung.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan dalam cakupan Administrasi Publik yang berfokus pada konsentrasi Keuangan Publik dan Kebijakan Publik, serta bagaimana memposisikan diri dalam merencanakan strategi-strategi bagi pembangunan ekonomi di Indonesia dengan mengacu pada dimensi strategi keorganisasian.

- b. Bagi Instansi terkait, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat (Disperindag Jabar) dalam menyusun rencana strategis (renstra) untuk pembangunan ekonomi sebagai wujud pemulihan ekonomi melalui sector industri tekstil di Kabupaten Bandung.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diwujudkan dari penerapan keilmuan Administrasi Publik UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama menjadi mahasiswa di kampus tersebut. Penelitian ini pun menjadi tolak ukur dari pemahaman teori yang dipelajari dan dipraktikan di lapangan.
- b. Bagi Instansi terkait, penelitian ini dapat memberi masukan bagi perangkat-perangkat pemerintah daerah khususnya ASN di Instansi Disperindag ataupun instansi lainnya dengan memahami cara bagaimana menyusun strategi pembangunan ekonomi dalam sector apapun. Disisi lain menambah citra yang baik bagi Disperindag karena menjadi pelopor dari suatu penelitian tentang strategi pembangunan di sector lainnya bagi peneliti lainnya.

Tentunya penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat tidak hanya penulis dan instansi terkait saja, masyarakat

umum yang bekerja di perusahaan industri tekstil atau pengusaha yang mengelola industri tekstil bisa mendapat informasi yang *up to date* dengan membaca penelitian ini.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kebijakan pemerintah mengharuskan adanya pembatasan pergerakan orang baik di dalam maupun di luar wilayah administrasi, maupun di dalam wilayah itu sendiri, yang membuat kegiatan ekonomi menjadi sulit bahkan terhenti. Akibatnya, perekonomian Jawa Barat melemah. Karena ini sudah terjadi sejak awal tahun 2020, proses resesi tidak bisa dihindari. Krisis ekonomi harus segera diatasi agar tidak semakin tenggelam dalam depresi ekonomi. Oleh karena itu pemulihan ekonomi harus segera direncanakan dan dilaksanakan, penundaan memperburuk situasi dan mempersulit pemulihan (Nasrun, 2020).

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendorong percepatan dan efisiensi pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah daerah memahami struktur ekonomi daerah, struktur demografi dan kondisi sosial ekonomi penduduknya. Selain itu, strategi APBD dapat digunakan secara sinergis untuk mempercepat pemulihan ekonomi daerah. Di sisi lain, masyarakat dan pelaku ekonomi juga memiliki peran strategis untuk mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, ada dimensi utama yang menjadi pertimbangan ketika memikirkan strategi pembangunan ekonomi setelah memikirkan mewujudkan

pembangunan ekonomi yang berpusat pada perdagangan barang industri tekstil.

berdasarkan Gambar 1.4

**Gambar 1.4**

**Kerangka Pemikiran Strategi Pembangunan Ekonomi Pasca Covid-19**

